

Global

Yield US Treasury 10y kembali naik ke level tertinggi dalam 16 tahun terakhir mendekati level 5% setelah Gubernur Fed, Jerome Powell mengindikasikan tetap diperlukannya kebijakan suku bunga ketat ke depan dan akan mendasarkan perubahan kebijakan dengan berhati-hati dan mendasarkan terhadap perkembangan data ekonomi. Pasar saham AS merespon dengan negatif dimana indikator volatilitas *CBOE Index* ditutup ke level tertinggi sejak bulan Maret. Sementara pasar Asia dibuka pagi ini dengan respon yang beragam, namun mayoritas masih terkoreksi. Dilain tempat, Bank Sentral China (PBoC) mempertahankan suku bunga acuan 1y dan 5y masing-masing di 3.45% dan 4.2% dan melakukan kebijakan moneter ekspansif melalui transaksi Repo sebesar USD 100 Miliar untuk memberikan support ekonomi setelah data terakhir menunjukkan perbaikan di sisi belanja konsumen dan aktivitas produksi sektor industri. Dari Jepang, kenaikan yield obligasi negara diperkirakan akan tertahan setelah data inflasi terbaru menunjukkan perlambatan di bulan September.

Domestik

Bank Indonesia secara mengejutkan menaikkan suku bunga acuan ke level 6% dari 5.75% setelah bertahan sejak awal tahun 2023. Kenaikan ini berbanding terbalik dengan pernyataan Gubernur Bank Indonesia, Perry Warjoyo sebelumnya di awal bulan Oktober dimana pak Perry mengindikasikan kebijakan suku bunga akan bertahan dilevel saat ini. Perubahan sikap ini, yang beralih menjadi kebijakan preventif dan antisipatif untuk menjaga kestabilan Rupiah dan inflasi dapat menyiratkan potensi adanya kenaikan suku bunga lanjutan, terutama jika *capital outflows* terus berlanjut. IHSG ditutup turun 1.18% ke level 6846.43 dan Indeks LQ45 turun 1.66% ke level 910.09 dengan saham-saham di sektor material dasar dan keuangan turun membebani pergerakan.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Pasar obligasi terpuruk setelah suku bunga Bank Indonesia secara mengejutkan mengalami kenaikan untuk memberikan support terhadap Rupiah. Yield curve naik cukup tajam dengan tenor 1y naik sebesar 6bps, diikuti 5y yang naik 16bps dan *on-the-run benchmark* 10y, FR100 naik 26bps ke 7.09%. Sementara Rupiah di tutup melemah ke level terendahnya sejak awal tahun 2020 ke 15,815. Secara year-to-date, Rupiah terdepresiasi 1.6% namun masih terbilang minimal dibandingkan *peers* seperti Malaysian Ringgit (-8.3%, Thailand Bath (5.2%), dan Philippine Peso (-2%).

INTEREST RATES	%
BI 7-Day RRR	6.00
FED RATE	5.50

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	2.28%	0.19%
U.S	3.7%	0.4%

BONDS	18-Oct	19-Oct	%
INA 10 YR (IDR)	6.88	6.88	(0.04)
INA 10 YR (USD)	6.15	6.26	1.90
UST 10 YR	4.91	4.99	1.52

INDEXES	18-Oct	19-Oct	%
IHSG	6927.91	6846.43	(1.18)
LQ45	925.42	910.09	(1.66)
S&P 500	4314.6	4278	(0.85)
DOW JONES	33665.08	33414.17	(0.75)
NASDAQ	13314.3	13186.17	(0.96)
FTSE 100	7588	7499.53	(1.17)
HANG SENG	17732.52	17295.89	(2.46)
SHANGHAI	3058.71	3005.39	(1.74)
NIKKEI 225	32042.25	31430.62	(1.91)

FOREX	19-Oct	20-Oct	%
USD/IDR	15800	15865	0.41
EUR/IDR	16647	16772	0.75
GBP/IDR	19173	19241	0.35
AUD/IDR	9963	10020	0.57
NZD/IDR	9224	9251	0.29
SGD/IDR	11503	11550	0.41
CNY/IDR	2160	2169	0.42
JPY/IDR	105.47	105.85	0.36
EUR/USD	1.0536	1.0572	0.34
GBP/USD	1.2135	1.2128	(0.06)
AUD/USD	0.6306	0.6316	0.16
NZD/USD	0.5838	0.5831	(0.12)

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
JP	Inflation Rate YoY SEP	3.0%	3.2%	3.1%
CN	Loan Prime Rate 1Y OCT	3.45%	3.45%	3.45%
DE	PPI MoM SEP		0.3%	0.6%
GB	Retail Sales MoM SEP		0.4%	-0.2%
US	Fed Harker Speech			
US	Fed Mester Speech			

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasehat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, Trading Economics

PT Bank Danamon Indonesia Tbk, berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta merupakan peserta penjaminan LPS

SAATNYA
PEGANG KENDALI